
LAPORAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK 2025

*Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Kp. Solokan Kendal dan
Kp. Blukbuk Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong
Kabupaten Bekasi*



JANUARI 2026

**PUSAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PPM)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIKA ATMA JAYA**

KATA PENGANTAR

Pelaksanaan KKN ini merupakan bentuk nyata kontribusi civitas akademika Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang kolaboratif, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), proses edukasi dan pendampingan, serta aksi kolaboratif, kegiatan ini berupaya mengoptimalkan potensi lokal dan memperkuat kapasitas masyarakat di Kampung Solokan Kendal dan Kampung Blukbuk.

Penyusunan Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2025 di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, capaian, serta refleksi kegiatan KKN Tematik yang berlangsung selama lima minggu, mulai 14 November hingga 13 Desember 2025.

Dengan selesainya rangkaian kegiatan KKN Tematik 2025 Unika Atma Jaya, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pemerintah Desa Pantai Bahagia, khususnya Sekretaris Desa, Kepala Dusun 01, RT/RW, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas, atas dukungan, pendampingan, dan penerimaan yang hangat.
2. Mitra lokal, termasuk Karang Taruna, pengelola Save Mugo, pelaku UMKM tepung ikan, serta keluarga yang menyediakan tempat tinggal bagi mahasiswa.
3. SDIT Masyarul Huda, yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan program-program edukasi kesehatan dan lingkungan.
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unika Atma Jaya, Dekan FIABIKOM, Kepala Program Studi Komunikasi dan Kepala Program Studi Manajemen yang memberikan arahan, dukungan administratif, dan pendampingan sejak tahap pembekalan hingga evaluasi.
5. Tim Pelaksana KKN Tematik 2025 beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah bekerja keras dalam mendampingi dalam perencanaan hingga evaluasi program kerja mahasiswa.
6. Seluruh mahasiswa peserta KKN Tematik 2025, yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, kreativitas, dan semangat kolaborasi dalam menjalankan program-program yang telah dirancang.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Namun, kami berharap dokumentasi ini dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan KKN selanjutnya, sekaligus memberikan gambaran tentang potensi, tantangan, dan peluang pengembangan masyarakat di Desa Pantai Bahagia. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan serta menjadi kontribusi kecil dalam upaya pembangunan masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Jakarta, Januari 2026
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

I. Pengantar	4
II. Tujuan KKN Tematik	4
III. Metode Pelaksanaan.....	5
A. <i>Asset-Based Community Development (ABCD)</i>	5
B. Edukasi melalui belajar bersama.....	5
C. Aksi Kolaboratif.....	5
IV. Pelaksanaan Kegiatan KKN	6
A. Pembekalan KKNT (7 - 8 November 2025).....	6
B. Pelaksanaan KKN (14 November - 13 Desember 2025)	7
1. Pemberangkatan dan Penerimaan Mahasiswa di Lokasi.....	7
2. Asesmen dan Perencanaan Program Kerja	8
3. Pelaksanaan Program Kerja	9
4. Penutupan KKN dan Penarikan Mahasiswa	23
V. Evaluasi KKN Tematik.....	25
VI. Refleksi Mahasiswa	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembekalan KKN Tematik 2025.....	6
Gambar 2 Keberangkatan Mahasiswa Ke Lokasi KKN.....	7
Gambar 3 Penerimaan Mahasiswa di Dusun 01 Desa Pantai Bahagia.....	8
Gambar 4 Papan Informasi Konservasi Mangrove.....	10
Gambar 5 Letak lokasi papan informasi di kawasan konservasi, Desa Pantai Bahagia.....	11
Gambar 6 Promosi Konservasi Mangrove dan Lutung Jawa di Tiktok dan Instagram.....	12
Gambar 7 Proses Pembuatan Tepung Ikan	13
Gambar 8 Hasil Perhitungan Pokok Produksi tepung Ikan.....	13
Gambar 9 Bahan Baku Tepung Ikan	14
Gambar 10 Penjelasan Proses Produksi Tepung Ikan	14
Gambar 11 Logo Produk Tepung Ikan Muaragembong	15
Gambar 12 Kemasan plastik 3 kg dan 5 kg dengan stiker packaging	15
Gambar 13 Hasil Pembuatan Toko Online di Platform Shopee	16
Gambar 14 Deskripsi Produk di Toko Online	17
Gambar 15 Toko Online dan Pemesanan Produk Awal.....	17
Gambar 16 SDIT Masyarul Huda dan Lingkungan Sekitar	18
Gambar 17 Kegiatan Bidang Kesehatan SDIT Masyarul Huda	18
Gambar 18 Perencanaan Kegiatan bersama dengan Kepala Sekolah.....	19
Gambar 19 Kegiatan Pengenalan Pengelolaan Sampah dan Lingkungan	19
Gambar 20 Kegiatan Pengenalan Pengelolaan Sampah dan Lingkungan	20
Gambar 21 Kegiatan Pengenalan Pengelolaan Sampah dan Lingkungan	20
Gambar 22 Lingkungan Sekolah.....	21
Gambar 23 Edukasi Pencegahan DBD Sekolah SDIT Masyarul Huda.....	21
Gambar 24 Edukasi Pencegahan DBD Sekolah SDIT Masyarul Huda.....	22
Gambar 25 Aktivitas Sesi Edukasi Kebersihan Diri	22
Gambar 26 Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Kebersihan Diri	23
Gambar 27 Sesi Praktek Mencuci Tangan.....	23
Gambar 28 Penanaman Mangrove oleh Mahasiswa KKN Unika Atma Jaya.....	24
Gambar 29 Lahan Penanaman 1200 Pohon Mangrove	24
Gambar 30 Penutupan dan Penarikan Mahasiswa KKN Tematik 2025	25
Gambar 31 Paparan Kelompok I dan II.....	27
Gambar 32 Paparan Kelompok II dan III.....	27

Laporan
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2025 Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan
Kp. Solokan Kendal dan Kp. Blukbuk Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong
Kabupaten Bekasi

I. Pengantar

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya ini dirancang sebagai respons terhadap kondisi kompleks di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi. Wilayah pesisir dengan potensi alam besar berupa hutan mangrove dan hasil laut ini dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan akses kesehatan dan pendidikan, rendahnya diversifikasi produk olahan, serta ancaman abrasi. Program KKN ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan yang memberdayakan dan berkelanjutan.

Kegiatan ini akan mengimplementasikan tiga pendekatan utama secara terintegrasi: *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang berfokus pada pemetaan dan pengoptimalan potensi lokal (sebagai contoh: mangrove, hasil laut, kelompok UMKM, dan kelembagaan masyarakat); Edukasi dan Pendampingan sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan kontekstual; serta Aksi Kolaboratif yang menempatkan mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam setiap tahapan program.

Pelaksanaan KKN selama lima minggu (14 November – 14 Desember 2025) di Kampung Blukbuk dan Solokan Kendal akan difokuskan pada beberapa area intervensi, antara lain pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, penguatan kapasitas guru PAUD dan SD dalam pendidikan kesehatan dan literasi, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media digital, diversifikasi produk olahan mangrove, serta pendampingan pemasaran dan keuangan bagi pelaku UMKM. Puncak kegiatan berupa aksi kolaboratif penanaman mangrove sebagai bentuk komitmen terhadap kelestarian lingkungan.

Diharapkan program ini tidak hanya memberikan dampak positif langsung berupa peningkatan kapasitas masyarakat dan penguatan kelembagaan lokal, tetapi juga menjadi pengalaman transformatif bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara interdisipliner dan kontekstual. Keberlanjutan program dijamin melalui pendekatan yang berbasis aset lokal dan membangun rasa kepemilikan masyarakat sejak perencanaan hingga evaluasi.

II. Tujuan KKN Tematik

1. Membantu meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan potensi masyarakat di lokasi sasaran. Bentuk pemberdayaan dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau akses terhadap sumber daya yang bermanfaat untuk kemajuan kelompok masyarakat.
2. Memberikan dampak positif bagi masyarakat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seperti perbaikan sistem pengelolaan usaha, peningkatan kualitas hidup, atau penyelesaian masalah sosial yang dihadapi masyarakat.
3. Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk tinggal, berinteraksi, dan bekerja sama dengan masyarakat untuk menumbuhkan kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kerja sama lintas latar belakang.
4. Melatih mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan sosial yang ada di masyarakat, serta menyusun dan melaksanakan solusi yang relevan agar mahasiswa memiliki rasa empati dan tanggung jawab sosial

III. Metode Pelaksanaan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan saat ini menggunakan tiga pendekatan yang mencerminkan aspek-aspek pemberdayaan masyarakat. Ketiga pendekatan ini diterapkan saling melengkapi dalam satu proses pemberdayaan.

A. *Asset-Based Community Development (ABCD)*

ABCD adalah pendekatan yang berfokus pada kekuatan (*assets*), bukan kekurangan (*needs/deficits*), yang dimiliki oleh suatu komunitas (Cunningham & Mathie, 2002; McKnight & Russell, 2018). Prinsipnya setiap komunitas, seberapapun terpinggirkannya, memiliki aset dan potensi yang dapat menjadi modal untuk membangun diri mereka sendiri (Cunningham & Mathie, 2002; Haines, 2014; Qiaoyu et al., 2024). Agar dapat melakukan ini maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah melakukan pemetaan aset yang terdiri dari: (1) Aset Individu misalnya keterampilan warga (bertani, berternak, membuat kerajinan, atau memasak) yang bisa dikembangkan untuk mendukung kegiatan yang direncanakan, pengetahuan lokal, pengalaman, semangat gotong royong. (2) Aset kelompok masyarakat: Kelompok tani, PKK, Karang Taruna, kelompok pengajian, koperasi yang dapat digunakan untuk menggerakkan berbagai aktivitas yang akan dikembangkan. (3) Aset Institusi: Sekolah, puskesmas, balai desa, atau PAUD. (3) Aset Fisik: Lahan mangrove, laut, sungai, panorama alam, bangunan tidak terpakai yang bisa dioptimalkan untuk kemanfaatan masyarakat dan (4) Aset ekonomi seperti potensi pasar lokal, mata pencaharian unik, produk unggulan yang dapat dijadikan konteks untuk pengembangan aktivitas di desa.

B. Edukasi melalui belajar bersama

Pendekatan ini menekankan bahwa KKN adalah proses pertukaran pengetahuan (*knowledge exchange*), tidak semata-mata melakukan transfer ilmu dari kampus, dosen, mahasiswa) kepada masyarakat (Fisher et al., 2009; Qiaoyu et al., 2024). Proses ini bersifat dialogis, dua arah, dan saling memberdayakan. Dunia kampus membawa pengetahuan teoretis, sementara masyarakat memiliki pengetahuan praktis dan kearifan lokal tentang isu-isu tertentu.

Proses belajar ini dilakukan secara partisipatif dengan menggunakan pendekatan lokakarya yang melibatkan dialog antara mahasiswa/dosen dengan masyarakat atas pengembangan potensi yang akan dikembangkan. Selain itu, bahan yang menjadi proses belajar dikembangkan berdasarkan pemetaan aset yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya sehingga akan lebih kontekstual. Proses belajar ini didukung oleh media yang menyenangkan dan mudah dipahami serta mudah diakses seperti e-poster, video pendek (tik-tok) atau permainan. Tujuan akhir dari proses belajar ini adalah masyarakat mampu melanjutkan inisiatif yang telah dikembangkan secara mandiri setelah mahasiswa pulang. Mahasiswa akan memastikan ada individu atau kelembagaan di masyarakat yang memiliki kapasitas untuk melanjutkan.

C. Aksi Kolaboratif

Pendekatan ini menempatkan mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kunci utamanya adalah kemitraan dan gotong royong (Faqih et al., 2025; Pradana et al., 2025; Warmansyah & Marwan, 2025). Program adalah milik bersama mahasiswa dan masyarakat. Untuk ini maka kegiatan yang dilakukan didasarkan pada perencanaan partisipatif yang dimulai dengan pemetaan aset. Berdasarkan hasil pemetaan ini maka mahasiswa duduk bersama dengan masyarakat

merumuskan kegiatan untuk mengembangkan aset yang telah diidentifikasi. Pada tahap pelaksanaan, maka kegiatan yang telah disepakati akan dilaksanakan secara gotong royong dimana semua pihak berkontribusi. Misalnya, mahasiswa menyumbang tenaga dan ide, sementara masyarakat menyumbang tenaga, tempat pertemuan atau material yang dibutuhkan. Pada bagian akhir dari program ini akan dilakukan evaluasi bersama dimana mahasiswa dan masyarakat bersama-sama mengevaluasi apa yang telah dicapai, kendala yang dihadapi, dan langkah selanjutnya.

Ketiga pendekatan ini saling berkaitan dan membentuk sebuah proses yang bermakna dimana ABCD digunakan sebagai landasan awal untuk memahami konteks dan modal sosial yang dimiliki komunitas. Sementara itu proses belajar bersama merupakan proses inti untuk menguatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola aset-aset tersebut. Aksi kolaboratif merupakan bentuk nyata dan metode kerja dari kedua pendekatan sebelumnya, di mana mahasiswa dan masyarakat bersama-sama mewujudkan pembangunan berbasis aset melalui proses belajar.

IV. Pelaksanaan Kegiatan KKN

A. Pembekalan KKNT (7 – 8 November 2025)

Persiapan kegiatan KKN dimulai dengan mengadakan pembekalan teknis kepada mahasiswa calon peserta pada tanggal 7-8 November 2025. Pembekalan ini diikuti oleh 18 orang mahasiswa yang terdiri dari 2 orang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan 16 orang dari Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Komunikasi. Kegiatan pembekalan ini bertujuan:

1. Mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kerja sama lintas latar belakang melalui pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk tinggal, berinteraksi, dan bekerja sama dengan masyarakat.
2. Melatih mahasiswa untuk memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan sosial yang ada di masyarakat, serta menyusun dan melaksanakan solusi yang relevan agar mahasiswa memiliki rasa empati dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari komunitas akademik.



GAMBAR 1 PEMBEKALAN KKN TEMATIK 2025

Pembekalan diberikan oleh Dosen yang terlibat sebagai Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dengan materi yang relevan dengan ruang lingkup KKN tematik yang mencakup bidang ekonomi, pemasaran digital dan kesehatan. Untuk itu materi pembekalan mencakup:

1. Konsep dan Operasionalisasi KKN Tematik (Sri Hapsari)
2. Pendekatan *Asset Based Community Development* (Ignatius Praptoraharjo)
3. Komunikasi Pemasaran (Alfonso Harrison)
4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Ian Pranadi)
5. Penggunaan Obat Rasional (Sharon Susanto)



Kegiatan ini difasilitasi oleh Pusat Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di ruang K2.203 Gedung K2 Kampus Semanggi.

B. Pelaksanaan KKN (14 November – 13 Desember 2025)

1. Pemberangkatan dan Penerimaan Mahasiswa di Lokasi

Pemberangkatan mahasiswa menuju lokasi KKN dilakukan pada tanggal 14 November 2025 dari Kampus Semanggi pada pukul 14.00. Pemberangkatan ini dipimpin oleh Ketua KKN Tematik (Sri Hapsari), Ketua DPL (Alfonso Harrison), Triwarmiyati (DPL) dan diikuti oleh 18 orang mahasiswa serta 1 orang staf dari PPM (Laban Eka).



GAMBAR 2 *KEBERANGKATAN MAHASISWA KE LOKASI KKN*

Penerimaan mahasiswa KKN di Desa Pantai Bahagia dilakukan pada tanggal 14 November 2025 pada pukul 19.30 bertempat di rumah Bapak Kepala Dusun (Wakil). Kegiatan ini dihadiri oleh Sekretris Desa, Kepala Dusun 1, para ketua RT dan RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, Ketua Karang Taruna, Babinsa, serta Bhabinkamtibmas Desa Pantai Bahagia.



GAMBAR 3 PENERIMAAN MAHASISWA DI DUSUN 01 DESA PANTAI BAHAGIA

Dalam kegiatan tersebut, Ketua Tim KKN melaporkan rencana kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa dan sekaligus meminta dukungan dari pihak Desa khususnya sebagai pendamping dalam kegiatan-kegiatan pelaksanaan program KKN. Dalam kesempatan itu secara resmi para mahasiswa diserahkan kepada desa untuk dibimbing dan didampingi selama pelaksanaan KKN dalam waktu 5 minggu ke depan. Sementara itu dalam sambutan penerimaan, Sekretaris Desa Pantai Bahagia menyambut baik KKN yang dilaksanakan oleh Unika Atma Jaya dan berharap bahwa kehadiran mahasiswa akan memberikan manfaat bagi warga Desa Pantai Bahagia khususnya Dusun 1. Dalam sambutannya juga telah ditetapkan tiga orang pendamping lokal mahasiswa selama KKN yaitu Bapak Qurtubi selaku Sekretaris Desa, Bapak Musidin selaku Kepala Dusun 1 dan Bapak Mahmudi. Untuk mendukung berbagai aktivitas mahasiswa dalam waktu 5 minggu termasuk penginapan, dua rumah penduduk sebagai tempat tinggal untuk mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dusun juga memberikan fasilitas sepeda motor untuk mendukung mobilitas mahasiswa selama KKN.

2. Asesmen dan Perencanaan Program Kerja

Tahap pertama kegiatan KKNT dimulai dengan melakukan asesmen potensi desa Pantai Bahagia dengan menggunakan kerangka kerja *Asset Based Community Development*. Dalam melaksanakan kegiatan KKN ini, 18 mahasiswa dibagi ke dalam 3 kelompok besar yang terdiri 6 orang. Masing-masing kelompok melakukan asesmen potensi desa sesuai arahan dari pendamping lokal. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- (1) Pemetaan Aset (*Asset Mapping*) atau memetakan potensi desa yang bisa dikembangkan menjadi kegiatan KKN. Berdasarkan asesmen yang telah dilakukan mahasiswa, ada tiga potensi yang bisa dikembangkan untuk menjadi kegiatan yaitu (a) sektor pariwisata khususnya potensi wisata Mangrove beserta habitatnya melalui pemasaran yang lebih luas, (b) sektor UMKM khususnya potensi produksi tepung ikan melalui penghitungan biaya produksi dan penentuan harga serta pemasaran yang lebih luas, (c) sektor pendidikan khususnya tentang kesehatan lingkungan melalui pendidikan hidup bersih dan sehat serta pengelolaan sampah di sekolah.
- (2) Menghubungkan Aset (*Asset Connecting*) yaitu memetakan para pelaku yang potensial untuk bekerja sama untuk mengembangkan kegiatan berdasarkan potensi yang telah diidentifikasi. Untuk sektor pariwisata, Kelompok Karang Taruna menjadi mitra dalam pengembangan program. Kelompok produsen tepung ikan menjadi mitra untuk pengembangan pemasaran digital UMKM. Sedangkan SDIT Miftahul Huda menjadi mitra untuk pengembangan program kesehatan. Kemitraan ini memperoleh arahan dan

dukungan dari Pemerintah Desa termasuk Sekretaris Desa, Kepala Dusun dan Ketua Karang Taruna.

- (3) Membangun dari Dalam (*Building from Within*): Program kerja dirancang berdasarkan pemetaan aset dan proses konsultasi dengan mitra untuk masing-masing bidang, para mahasiswa kemudian mengembangkan proposal program kerja dengan bimbingan para DPL. Secara umum proposal ini terbagi menjadi tiga bidang: Pariwisata, UMKM dan Kesehatan. Setiap kelompok mengembangkan proposal untuk tiga bidang program tersebut dan proposal ini telah memperoleh persetujuan dari DPL masing-masing kelompok. Oleh karenanya tersusun 9 program kerja untuk 3 kelompok mahasiswa KKN. Periode pelaksanaan program kerja adalah mulai minggu ke-2 hingga minggu ke-5. Kesembilan proposal adalah sebagai berikut:

a. Bidang Pariwisata

- (a) Kampanye Edukasi “Kenalan dengan Lutung Jawa” melalui Instagram dan TikTok
- (b) Peningkatan Aksesibilitas dan Edukasi Wisata Desa Pantai Bahagia melalui Papan Penunjuk dan Informasi Lingkungan
- (c) Pemanfaatan TikTok sebagai Media Sosialisasi yang Efektif dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Karang Taruna

b. Bidang UMKM

- (a) Pengelolaan Keuangan UMKM: Penerapan Metode Pembukuan Terstruktur bagi Industri Tepung Ikan Desa Pantai Bahagia, Muaragembong
- (b) Pengembangan *Brand Identity* dan Kemasan (*Packaging*) UMKM Tepung Ikan Desa Pantai Bahagia, Muaragembong
- (c) Pemberdayaan Masyarakat Desa Pantai Bahagia melalui Edukasi Produksi Tepung Ikan Berkelanjutan dengan Pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*

c. Bidang Kesehatan:

- (a) Edukasi Kesehatan Siswa/i SDIT Masyarul Huda terkait Kebersihan Diri
- (b) Program Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pantai Bahagia, Muaragembong
- (c) Pemberdayaan Masyarakat Desa Pantai Bahagia melalui Edukasi Kesehatan kepada Siswa SDIT Masyarul Huda terkait Pengelolaan Sampah dan Lingkungan dengan Pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*

3. Pelaksanaan Program Kerja

Sesuai dengan proposal yang telah dikembangkan oleh masing–masing kelompok mahasiswa, berikut ini adalah gambaran pelaksanaan kegiatan untuk masing–masing bidang program.

a. Bidang Pariwisata

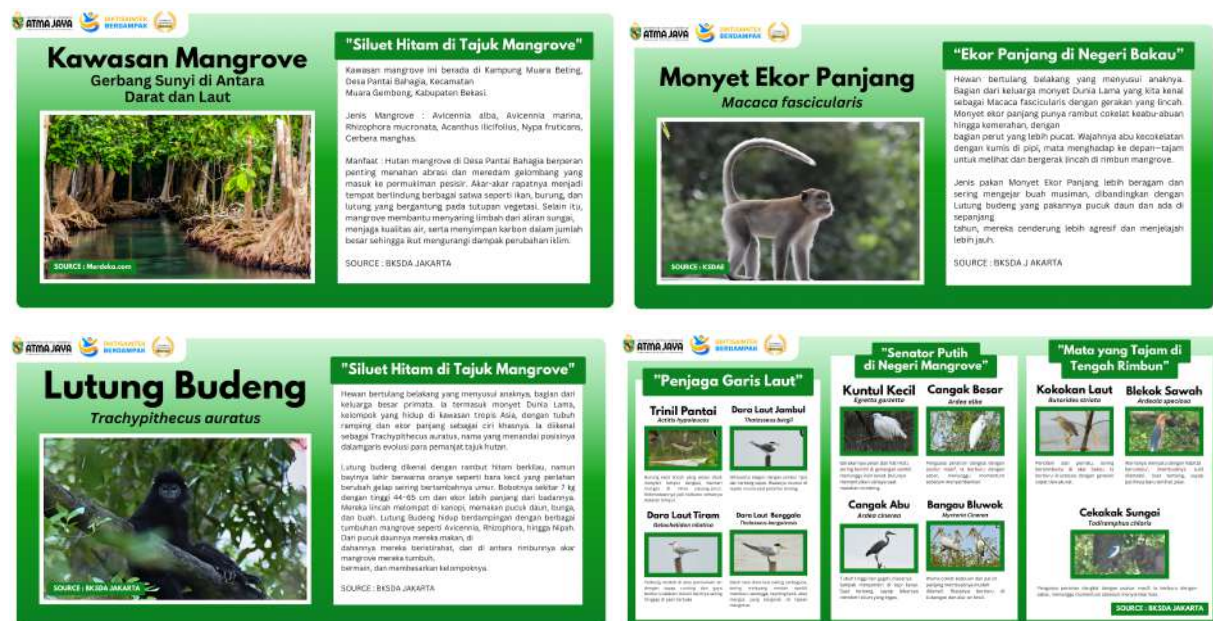
Dalam bidang pariwisata, fokus utama dari program mahasiswa KKN Unika Atma Jaya adalah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Potensi bidang pariwisata terutama tampak pada kawasan konservasi mangrove yang juga mencakup keragaman fauna seperti lutung jawa atau burung. Kawasan konservasi dikelola oleh komunitas Save Mugo (Save Muara Gembong) sejak 2013 beserta anggota karang taruna desa tersebut hingga saat ini. Pada tahun 2020, Desa Pantai Bahagia telah mengembangkan ekowisata mangrove dan memperoleh kunjungan yang cukup baik jika cuaca

mendukung khususnya pengunjung dari kelompok orang muda khususnya mahasiswa atau pecinta flora dan fauna.

Meski memiliki potensi yang besar untuk menjadi tujuan wisata bagi orang muda namun potensi ini belum dioptimalkan karena berbagai keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang diidentifikasi adalah aspek sosialisasi ecowisata, kelengkapan informasi tentang flora dan fauna yang ada di wilayah konservasi sehingga belum sepenuhnya tersedia fasilitas edukasi bagi pengunjung serta keterbatasan kapasitas pengelola untuk melakukan sosialisasi ke masyarakat umum khususnya secara daring. Untuk itu, kegiatan mahasiswa KKN Unika Atma Jaya berfokus memperkuat potensi yang ada agar mampu menarik masyarakat luar desa untuk mengenal dan berkunjung ke kawasan konservasi ini.

Satu kegiatan yang dilakukan dalam bidang pariwisata adalah pengembangan papan informasi flora dan fauna meliputi observasi lapangan, pengumpulan data, perancangan papan, dan pemasangan. Program ini diharapkan meningkatkan kualitas informasi, memperkuat fungsi edukatif kawasan konservasi, dan mendukung pengembangan pariwisata konservasi berkelanjutan.

Proses pengembangan papan informasi ini melibatkan secara penuh para pengelola konservasi mangrove (Save Mugo) baik dalam perencanaan maupun dalam pembuatan serta penempatannya di kawasan konservasi tersebut. Mahasiswa lebih berperan di dalam membuat desain grafis dan menyusun pesan dalam papan informasi yang telah diberikan oleh para pengelola. Berikut ini adalah beberapa hasil dari informasi yang dikembangkan oleh pengelola bersama dengan tim mahasiswa KKN Unika Atma Jaya.



GAMBAR 4 PAPAN INFORMASI KONSERVASI MANGROVE

Kawasan konservasi memiliki jalur wisata berbentuk persegi yang mengarahkan pengunjung kembali ke titik awal. Terdapat 4 Papan informasi dipasang berurutan mulai dari pintu masuk setelah jembatan kayu, terdapat informasi mangrove dan kera ekor panjang yang banyak dijumpai di area tersebut. Selanjutnya, di bagian dalam pojok kiri dipasang papan informasi lutung pada lokasi yang sering menjadi habitatnya. Terakhir, sebelum kembali ke titik awal, dipasang papan informasi burung di area yang sering dilalui dan menjadi tempat aktivitas burung



GAMBAR 5 LETAK LOKASI PAPAN INFORMASI DI KAWASAN KONSERVASI, DESA PANTAI BAHAGIA

Kelompok mahasiswa lain dalam bidang pariwisata lebih berfokus pada Kampanye Edukasi “Kenalan dengan Lutung Jawa” melalui Media Sosial. Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) yang ada di kawasan konservasi mangrove Desa Pantai Bahagia merupakan primata yang memiliki peran ekologis penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Keberadaan populasi Lutung Jawa selain berfungsi menjaga keseimbangan ekosistem tetapi juga memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata alam berbasis konservasi. Wisata pengamatan satwa liar menjadi salah satu bentuk wisata minat khusus yang diminati wisatawan karena menawarkan pengalaman eksplorasi alam secara langsung sekaligus edukatif.

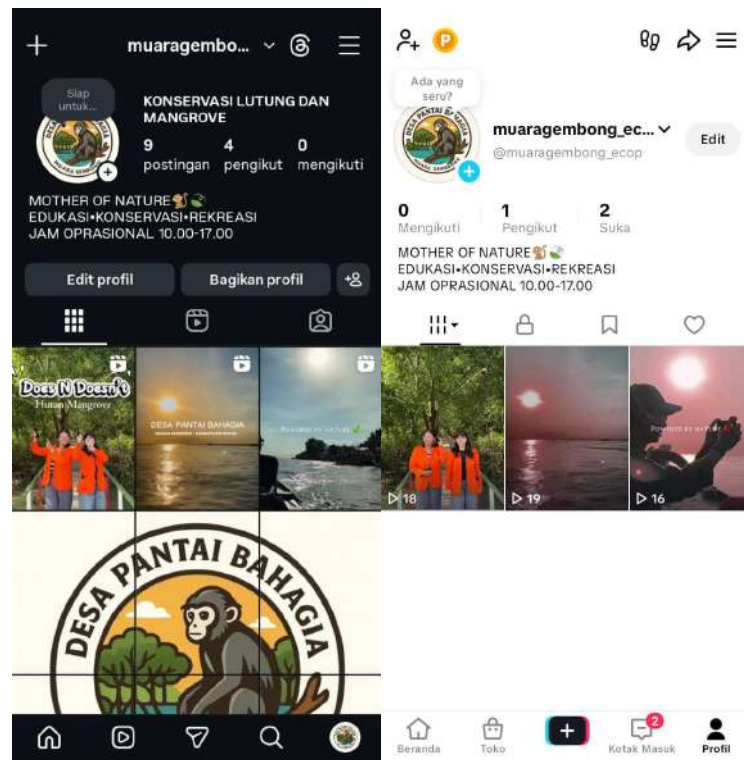
Meskipun demikian, peluang Lutung Jawa sebagai objek wisata edukatif belum sepenuhnya dikelola oleh pengelola kawasan konservasi. Untuk itu, para mahasiswa KKN bermitra dengan pengelola untuk menggarap peluang ekowisata yang menjaga alam setempat khususnya dari aspek edukasi. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif untuk menggali ciri-ciri khas dan kelebihan desa, lalu menyusun cerita singkat tentang pelestarian satwa itu.



Logo Konservasi Mangrove dan Lutung Jawa

Sementara itu, kelompok mahasiswa yang lain bersama tim Karang Taruna Desa membuat pelatihan tentang dasar fotografi, videografi, dan pembuatan konten dan penulisan narasi kreatif sebagai strategi untuk meningkatkan kepedulian sosial khususnya dalam mempromosikan potensi wisata desa. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan kapasitas untuk membuat gambar atau rekaman secara mandiri untuk menunjukkan potensi kualitas potensi wisata desa kepada masyarakat luas melalui dalam media sosial yang populer saat ini. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah untuk promosi Desa Pantai Bahagia melalui kekayaan alamnya yang berupa wisata edukasi konservasi mangrove beserta satwa khususnya yaitu Lutung Jawa dengan memanfaatkan media sosial khususnya Tik-tok dan Instagram.

Konten edukasi berhasil dipublikasikan melalui akun Instagram dan Tiktok desa dan mendapat respons positif dari warga. Warga terlibat aktif dalam dokumentasi dan penyebaran informasi, serta memunculkan inisiatif lebih jauh dalam pengembangan ekowisata berbasis edukasi satwa liar. Hasil program berupa foto dan video bisa dilihat dari instagram @muaragembong_ecopark dan Tiktok kami @muaragembong_ecop.



GAMBAR 6 PROMOSI KONSERVASI MANGROVE DAN LUTUNG JAWA DI TIKTOK DAN INSTAGRAM

b. Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, memiliki potensi ekonomi yang besar, salah satunya melalui produksi tepung ikan yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan pupuk organik. Meskipun memiliki kualitas produk yang baik dan ketersediaan bahan baku yang melimpah, UMKM tepung ikan di desa ini masih menghadapi permasalahan pada penentuan harga produksi dan pembukuan, *branding*/identitas produk, dan pemasaran digital, seperti tidak adanya logo, merek, serta kemasan yang layak jual. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dalam bidang UMKM secara khusus berfokus untuk mendukung pelaku UMKM untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing UMKM melalui beberapa kegiatan yang mencakup pengenalan pembukuan terstruktur termasuk penentuan harga pokok penjualan, pengembangan

Satu kelompok mahasiswa dalam bidang UMKM berfokus pada pengenalan pembukuan yang lebih terstruktur. Kegiatan ini dikembangkan mempertimbangkan bahwa industri pengolahan tepung ikan, yang memiliki peluang pasar cukup luas baik untuk kebutuhan pakan ternak maupun sektor lainnya. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan pengelolaan usaha yang memadai, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. UMKM pengolahan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia masih menjalankan usaha dengan sistem pencatatan keuangan yang sangat sederhana, bahkan sebagian besar belum memiliki pembukuan yang jelas dan terpisah antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki informasi yang akurat mengenai biaya produksi, harga pokok produksi (HPP), serta tingkat keuntungan yang sebenarnya diperoleh.

[illegible]

Untuk itu kelompok mahasiswa KKN ini menjalankan serangkaian kegiatan pengumpulan data terkait biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku ikan, bahan

bakar (solar), dan kemasan. Berdasarkan data yang tersedia, tim mahasiswa dan pelaku UMKM menyusun format pembukuan dan perhitungan harga pokok produksi (HPP) sederhana. Diharapkan perhitungan HPP ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada mitra mengenai biaya minimum yang harus ditutup oleh harga jual agar usaha tidak mengalami kerugian. Perhitungan HPP digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan perombakan harga jual produk tepung ikan. Diskusi dengan pelaku UMKM difokuskan pada penyesuaian harga agar lebih rasional dan kompetitif, terutama dalam rangka mendukung rencana pemasaran melalui platform digital dan e-commerce, tanpa mengabaikan kondisi skala usaha mitra yang masih terbatas.



GAMBAR 9 BAHAN BAKU TEPUNG IKAN

Melalui kegiatan yang dilakukan, pelaku UMKM memperoleh pemahaman awal mengenai pentingnya pembukuan sebagai dasar perhitungan HPP dan evaluasi harga jual. Penyusunan pembukuan berbasis kas dan perhitungan HPP sederhana memberikan gambaran mengenai struktur biaya produksi yang menjadi acuan awal dalam menentukan harga jual yang lebih rasional, khususnya dalam rangka persiapan pemasaran melalui platform e-commerce.



GAMBAR 10 PENJELASAN PROSES PRODUKSI TEPUNG IKAN

Kelompok mahasiswa yang lain lebih berfokus pada persiapan produk untuk pemasaran melalui platform e-commerce. Dengan memanfaatkan keterampilan warga, ketersediaan bahan baku ikan, serta dukungan kelembagaan desa, program KKN ini dirancang untuk membantu UMKM mengembangkan *brand identity* dan *packaging* produk tepung ikan. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing UMKM tepung ikan di Desa Pantai Bahagia melalui pengembangan *brand identity* dan kemasan produk. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan

menghasilkan logo resmi UMKM, desain *packaging* plastik ukuran 3 kg dan 5 kg, serta stiker kemasan yang profesional.

Hasil utama dari kegiatan KKN ini adalah terciptanya identitas visual dan kemasan baru untuk produk tepung ikan UMKM Desa Pantai Bahagia. Tim KKN berhasil merancang sebuah logo yang merepresentasikan karakter produk perikanan dan identitas lokal Muaragembong. Logo ini menjadi simbol resmi produk tepung ikan muara gembong dan digunakan secara konsisten pada seluruh media kemasan.



GAMBAR 11 LOGO PRODUK TEPUNG IKAN MUARAGEMBONG

Selain logo, tim juga menghasilkan desain *packaging* berupa plastik kemasan ukuran 3 kg dan 5 kg yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar UMKM. Kemasan tersebut dilengkapi dengan stiker *packaging* berukuran 10 x 10 cm yang memuat informasi penting produk, seperti nama produk, berat bersih, manfaat, dan kontak UMKM. Desain stiker dibuat sederhana namun profesional agar mudah dikenali dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

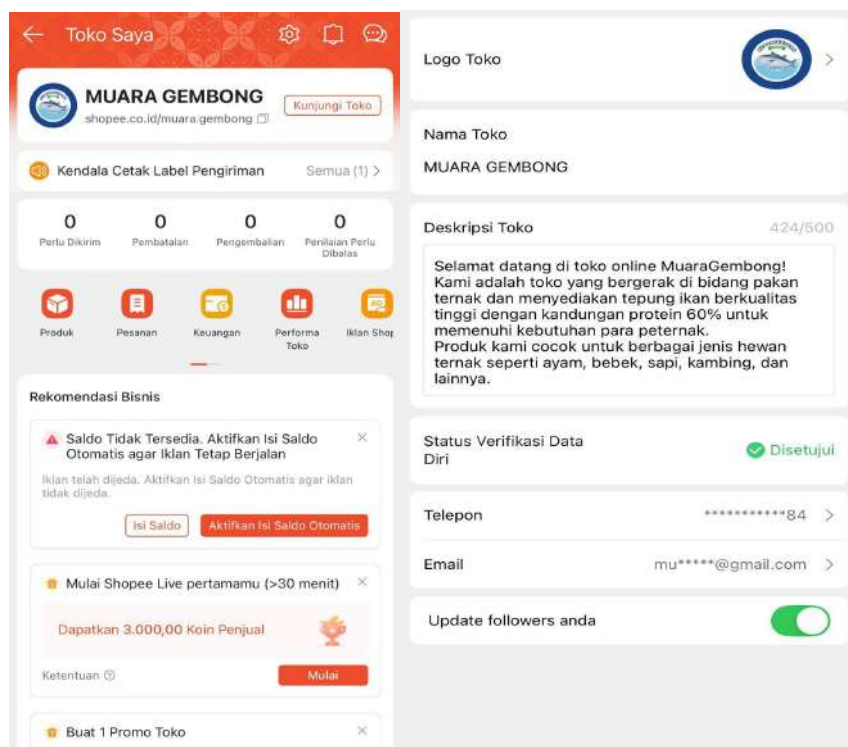


GAMBAR 12 KEMASAN PLASTIK 3 KG DAN 5 KG DENGAN STIKER PACKAGING

Kelompok mahasiswa yang ketiga dalam bidang UMKM lebih berfokus pada pengembangan pemasaran digital dengan memanfaatkan platform e-commerce. Kegiatan ini dipertimbangkan karena pertimbangan bahwa produk tepung ikan yang dihasilkan UMKM setempat memiliki

kualitas yang baik dan berpotensi sebagai bahan baku pakan ternak dan perikanan. Namun, keterbatasan pengetahuan pelaku usaha dalam pemanfaatan teknologi digital menyebabkan pemasaran produk masih bersifat konvensional dan belum menjangkau pasar yang lebih luas. Kegiatan yang dirancang bersama kelompok mahasiswa bersama dengan pelaku UMKM Tepung ikan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM tepung ikan dalam memanfaatkan e-commerce sebagai sarana pemasaran berkelanjutan..

Pelaksanaan kegiatan pemasaran digital UMKM pangan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia telah menghasilkan beberapa capaian yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah terbentuknya toko online pada platform Shopee sebagai sarana pemasaran digital bagi produk tepung ikan milik mitra. Mahasiswa membantu mitra mulai dari penentuan nama toko, penyusunan deskripsi toko, hingga pengelolaan awal akun e-commerce agar dapat digunakan secara berkelanjutan.



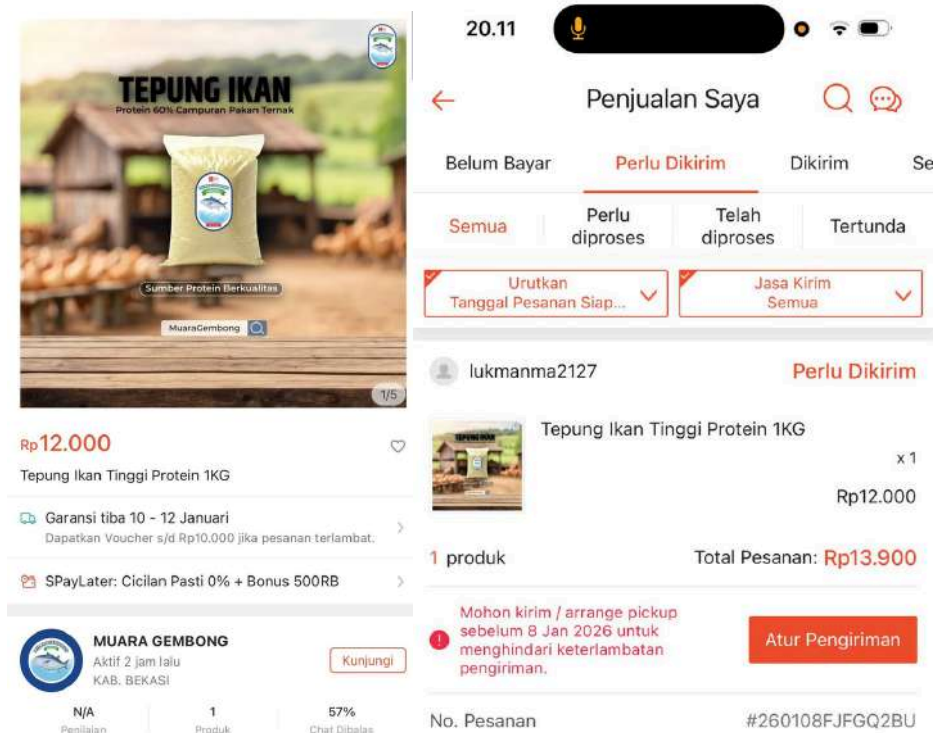
GAMBAR 13 HASIL PEMBUATAN TOKO ONLINE DI PLATFORM SHOPEE

Selain pembuatan toko online, kegiatan ini juga menghasilkan konten produk yang lebih terstruktur dan informatif. Produk tepung ikan telah dilengkapi dengan deskripsi produk yang menjelaskan kandungan, manfaat, serta spesifikasi produk secara jelas. Etalase produk disusun dalam lima slide foto, yaitu slide pertama menampilkan foto produk, slide kedua berisi informasi kandungan tepung ikan, slide ketiga menjelaskan keunggulan produk, slide keempat memuat spesifikasi produk, dan slide kelima menampilkan detail tambahan terkait spesifikasi dan penggunaan produk. Penyusunan etalase ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik visual dan kepercayaan konsumen.



GAMBAR 14 **DESKRIPSI PRODUK DI TOKO ONLINE**

Kegiatan penetapan harga juga telah dilakukan dengan mempertimbangkan biaya produksi dan keuntungan yang layak bagi mitra. Dengan adanya penetapan harga yang jelas, mitra memiliki acuan dalam menjalankan penjualan secara online. Melalui pendampingan ini, mitra mulai memahami pentingnya branding, tampilan produk, serta pemasaran digital dalam meningkatkan daya saing usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan mitra dalam memasarkan produk secara digital. Mitra menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengelola toko online dan menyadari potensi perluasan pasar melalui e-commerce.



GAMBAR 15 **TOKO ONLINE DAN PEMESANAN PRODUK AWAL**

c. Bidang Kesehatan.

Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, merupakan wilayah pesisir dengan tingkat abrasi pantai yang cepat, banjir rob, genangan air hujan yang lama terserap tanah, dan penataan lingkungan yang kurang memperhatikan tempat pembuangan akhir yang layak pada akhirnya akan berdampak pada permasalahan kesehatan bagi warganya. Perubahan perilaku

hidup bersih dan sehat merupakan kondisi yang penting untuk menghadapi permasalahan kesehatan lingkungan tersebut. Namun, melakukan perubahan perilaku pada orang dewasa akan memiliki tantangan yang besar karena mereka telah memiliki norma perilaku kesehatan yang telah bertahun-tahun dilakukannya.



GAMBAR 16 SDIT MASYARUL HUDA DAN LINGKUNGAN SEKITAR

Melihat situasi yang demikian, mahasiswa KKN Tematik Unika Atma Jaya bersama dengan masyarakat melihat bahwa perubahan perilaku hidup ini bisa diperkenalkan sejak usia dini yaitu pada usia dini yaitu akan sekolah dasar beserta dengan lingkungan terdekatnya yaitu sekolah. Pengenalan ini diharapkan dapat mendorong kebiasaan perilaku hidup yang lebih sehat dan bersih, paling tidak dimulai dari sekolah. Dalam perencanaan bersama dengan pihak sekolah SDIT Masyarul Huda, disepakati bahwa kegiatan yang akan dilakukan bersama anak SDIT Masyarul Huda meliputi pengenalan pengelolaan sampah dan lingkungan, edukasi tentang pencegahan demam berdarah serta pengenalan perilaku diri untuk hidup sehat dan bersih.



GAMBAR 17 KEGIATAN BIDANG KESEHATAN SDIT MASYARUL HUDA

SDIT Masyarul Huda merupakan salah satu SD yang berada di Dusun 1 Desa Pantai Bahagia. Seluruh siswa SDIT Masyarul Huda berjumlah 87 siswa, terdiri dari 42 siswa kelas 1-3 dan 45 siswa kelas 4-6. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui bahwa proses pembelajaran di sekolah masih tergolong sederhana dan berfokus pada kemampuan dasar siswa, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga pengajar, yakni hanya tiga orang guru, turut mempengaruhi pengembangan materi pembelajaran, termasuk edukasi kesehatan lingkungan. Lingkungan sekolah yang berada dekat dengan sungai serta keterbatasan sarana kebersihan juga mempengaruhi kebiasaan siswa dalam membuang sampah.



GAMBAR 18 PERENCANAAN KEGIATAN BERSAMA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Salah satu kelompok mahasiswa berfokus pada pengenalan pengelolaan sampah dan lingkungan sekolah. Guru dan mahasiswa KKN Unika Atma Jaya memandang bahwa siswa sekolah dasar merupakan sasaran yang tepat untuk dilakukan edukasi sejak dini. Anak-anak berada pada tahap pembentukan kebiasaan sehingga lebih mudah menerima nilai-nilai baru. Melalui edukasi pengelolaan sampah di SDIT Masyarul Huda, diharapkan dapat terbentuk kesadaran dan perilaku hidup bersih yang berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat Desa Pantai Bahagia. Apalagi hingga saat ini masih tampak bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai jenis-jenis sampah serta dampak kebiasaan membuang sampah sembarangan.



GAMBAR 19 KEGIATAN PENGENALAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN LINGKUNGAN

Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya perilaku peduli lingkungan di lingkungan sekolah dan rumah dan mengenalkan jenis-jenis sampah serta cara membuang sampah sesuai dengan jenis dan tempatnya. Untuk memfasilitasi pengenalan ini juga

disediakan tong sampah terpilah dilakukan sebagai sarana pendukung penerapan materi pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan edukasi pengelolaan sampah di SDIT Masyarul Huda memperoleh respon yang antusias dari para siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa-siswi terlibat secara aktif dalam sesi penyampaian materi, tanya jawab, serta kegiatan praktik sederhana. Materi disampaikan menggunakan media presentasi visual dan poster edukasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, sehingga memudahkan siswa dalam menerima informasi yang diberikan.



GAMBAR 20 KEGIATAN PENGENALAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN LINGKUNGAN

Berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan, siswa mulai mengenal dan dapat membedakan jenis-jenis sampah, yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan lisan yang diajukan oleh fasilitator serta partisipasi siswa dalam kegiatan praktik pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Pada saat simulasi pemilahan sampah, sebagian besar siswa mampu memilih tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah yang diberikan



GAMBAR 21 KEGIATAN PENGENALAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN LINGKUNGAN

Kelompok mahasiswa dalam bidang kesehatan memfokuskan diri dari dampak kesehatan lingkungan pada anakanak yaitu penulran Demam Berdarah (DBD). Tokoh masyarakat bersama dengan kelompok mahasiswa ini melihat bahwa dari segi geografis, Desa Pantai Bahagia dipengaruhi oleh pasang surut air laut, curah hujan, dan sistem drainase yang belum baik sehingga masih terdapat genangan air. Genangan air, wadah atau barang yang dapat menampung air terbuka yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi potensi risiko penularan demam berdarah dengue (DBD) dimana nyamuk *aedes aegypti* berkembang biak .



GAMBAR 22 LINGKUNGAN SEKOLAH

Dalam menanggapi permasalahan kesehatan lingkungan tersebut, Tim Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bidang kesehatan lingkungan bersepakat dengan sekolah untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan edukasi di sekolah SDIT Masyarul Huda tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD). Kegiatan penyuluhan edukasi ini bertujuan untuk anak-anak sekolah dasar dapat memahami lebih dalam tentang penyakit DBD, penyebab, dan cara menanganinya melalui gerakan 3M. Diharapkan anak-anak sejak dini sudah memiliki kesadaran dan berpartisipasi aktif melalui membawa kebiasaan 3M baik di sekolah maupun diluar sekolah agar bisa menumbuhkan kesadaran warga lainnya di Desa Pantai Bahagia.

Kegiatan penyuluhan edukasi demam berdarah dengue (DBD) dilakukan secara luring di sekolah SDIT Masyarul Huda, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong. Siswa-siswi kelas 1-6 menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini. Materi yang diberikan meliputi Pengertian DBD, Penyebab & penularan dan Pencegahan melalui gerakan 3M. Selama kegiatan berlangsung, siswa-siswi menunjukkan antusiasme serta aktif dalam berpartisipasi selama kegiatan berlangsung terutama saat sesi tanya jawab.



GAMBAR 23 EDUKASI PENCEGAHAN DBD SEKOLAH SDIT MASYARUL HUDA

Luaran kegiatan ini adalah tersedianya materi edukasi pencegahan DBD, Poster digital sebagai media pengingat, dan alat kebersihan. Untuk mengetahui pencapaian dalam kegiatan ini, tim KKN memberikan evaluasi berupa post test di akhir sesi kegiatan. Berdasarkan hasil post test yang diikuti oleh 42 siswa, sebagian besar siswa-siswi menjawab pertanyaan dengan benar sehingga

bisa disimpulkan bahwa siswa-siswi memahami materi yang telah diberikan. Secara keseluruhan, siswa-siswi sudah cukup memahami tentang materi demam berdarah yang disampaikan.



GAMBAR 24 *EDUKASI PENCEGAHAN DBD SEKOLAH SDIT MASYARUL HUDA*

Kelompok mahasiswa KKN lain dalam bidang kesehatan melakukan kegiatan edukasi pada SDIT untuk para siswa kelas satu sampai tiga yang berjumlah 39 orang terkait kebersihan diri untuk menunjang PHBS. Salah satu untuk menunjang PHBS adalah perawatan diri yang merupakan kemampuan dasar manusia agar memenuhi kebutuhannya yang berguna untuk kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan. Edukasi tentang perawatan diri ini dikembangkan karena berdasarkan informasi dari sekolah bahwa cukup banyak para siswa yang mengalami muntaber dan sakit gigi dikarenakan pengetahuan para siswa yang sangat minim terkait melakukan kebersihan diri. Untuk ini, kelas-kelas awal sekolah dasar menjadi usia yang efektif untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang mempengaruhi cara berperilaku pada usia-usia berikutnya. Menerapkan PHBS di sekolah sebagai langkah untuk memberdayakan siswa agar mau melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.



GAMBAR 25 *AKTIVITAS SESI EDUKASI KEBERSIHAN DIRI*

Dalam kegiatan ini adalah para mahasiswa mengajak para siswa untuk melakukan praktik menjaga kebersihan diri yang tepat supaya mereka mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari,

menggunakan media digital dalam penyampaian materi untuk meningkatkan minat para siswa, dan mengembangkan pengetahuan para siswa. Berbagai perlengkapan untuk kebersihan diri pun dipersiapkan seperti odol dan sikat gigi, sabun untuk praktik mencuci tangan, cat kanvas, kain kanvas, *goodie bag*, atau bahan kontak lain seperti susu, alat tulis. Selama menjalani kegiatan edukasi kesehatan, mayoritas para siswa pun juga berpartisipasi dalam melakukan *ice breaking*, mengerjakan lembar pre-test dan aktif menjawab saat materi yang dijelaskan berlangsung.



GAMBAR 26 KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEBERSIHAN DIRI

Setelah sesi penyampaian materi edukasi terkait kebersihan diri, tim pelaksana KKN mulai mengarahkan siswa untuk melakukan cap tangan kanvas untuk memberikan kenangan melalui kegiatan yang dilakukan dan akan dilanjutkan pada kegiatan praktik lima langkah dalam mencuci dan mengerjakan lembar post-test yang sudah disediakan. Selain itu juga dilakukan penempelan poster di area tembok sekolah (terkait dengan lima langkah cara mencuci tangan yang tepat). Diharapkan adanya kegiatan Edukasi Kebersihan Diri pada Siswa/i SDIT Masyarul Huda untuk Menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang diinisiasi oleh mahasiswa bisa menjadi materi pembelajaran yang baru di sekolah di kemudian hari.



GAMBAR 27 SESI PRAKTEK MENCUCI TANGAN

4. Penutupan KKN dan Penarikan Mahasiswa

Tanggal 13 Desember 2025 merupakan hari terakhir kegiatan KKN Tematik di Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong. Kegiatan penutup yang dilakukan adalah melakukan penanaman

mangrove sebanyak 1200 pohon dilahan yang dimiliki oleh Desa. Kegiatan ini dipimpin oleh Kepala Dusun dan Ketua Karang Taruna Desa Pantai Bahagia. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepedulian mahasiswa KKN Unika Atma Jaya terhadap situasi abrasi yang sangat cepat di desa Pantai Bahagia. Diharapkan penanaman pohon ini menjadi sarana yang memberikan dampak ekologis yang bermakna atas kondisi lingkungan yang mengancam kelangsungan hidup warga di sekitar pantai. Seluruh mahasiswa, tim pelaksana KKN dan dosen pembimbing lapangan serta perwakilan dari LPPM dan Program Studi berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga dihadiri oleh ketua RT serta Babinsa dan Babinkamtibmas Kecamatan Muaragembong.



GAMBAR 28 PENANAMAN MANGROVE OLEH MAHASISWA KKN UNIKA ATMA JAYA



GAMBAR 29 LAHAN PENANAMAN 1200 POHON MANGROVE

Setelah penanaman pohon mangrove, kegiatan penutupan dan penarikan mahasiswa dilakukan di rumah Bapak Kepala Dusun. Penutupan ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa, perangkat desa, babinsa dan babinkamtibmas serta civitas akademika Unika Atma Jaya. Dalam sambutannya, Ketua

Pelaksana KKN menyatakan terima kasih atas penerimaan dan dukungan Desa beserta perangkatnya dalam membina para mahasiswa selama 5 minggu berkegiatan di wilayah tersebut. Sebagai balasannya, Kepala Dusun menyatakan bahwa Pihak Desa juga mengucapkan terima kasihnya atas kepercayaan yang diberikan oleh kampus untuk membina para mahasiswa untuk mengenal lebih dekat kehidupan masyarakat. Bapak Kepala Dusun juga menegaskan komitmennya untuk mendukung kegiatan serupa jika akan dilaksanakan pada periode selanjutnya. Selain sambutan resmi dari kedua belah pihak, juga disampaikan kesan dan pesan dari perwakilan mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan atas pelaksanaan KKN tematik selama 5 minggu di Desa Pantai Bahagia.



GAMBAR 30 PENUTUPAN DAN PENARIKAN MAHASISWA KKN TEMATIK 2025

V. Evaluasi KKN Tematik

Evaluasi program kerja KKN Tematik Unika Atma Jaya dilakukan pada tanggal 9 Januari 2026 di Ruang K-2.303 mulai jam 10.00-17.00. Seluruh kelompok mempresentasikan tiga bidang program kerjanya masing-masing. Dalam proses evaluasi ini, dua dosen pembimbing memberikan penilaian dan masukan atas paparan dari program yang telah dilaksanakannya. Paparan yang mereka buat bersumber dari laporan lengkap program kerja yang dibuat setelah selesai kegiatan KKN pada tanggal 13 Desember 2025.

Waktu	JUDUL PROGRAM	NAMA MAHASISWA	DPL Penilai
Kelompok 1			
10.00 - 10.20	Kampanye Edukasi Kenalan dengan Lutung Jawa melalui Instragam dan Tiktok	Yohanes Kapistran Noval	Sri Hapsari, M.Hum dr. Ian Pranadi, M.Bio
		Michael Rashy Pinem	
10.20 - 10.40	Pemberdayaan Masyarakat Desa Pantai Bahagia Melalui Edukasi Kesehatan Kepada Siswa siswi SDIT Masyarul Huda Terkait Pengelolaan Sampah dan Lingkungan dengan Pendekatan Asses Based Community Development (ABCD)	Bernadeth Natania Andani	
		Michelle Patia Lumbanraja	
10.40 - 11.00	Pengelolaan Keuangan UMKM: Penerapan metode Pembukuan Terstruktur bagi Industri Tepung Ikan	Fernando Laventus Kevin Amarta	

	Desa Pantai Bahagia Muara Gembong	Fritz Deardo Saragih	
Kelompok 2			
11.00 - 11.20	Edukasi Kesehatan Siswa/I SDIT Masyarul Huda Terkait Kebersihan Diri	Merline Ivanca Urbinas	Ignatius Praptoraharjo, Ph.D apt. Sharon Susanto, M.S.Farm
		Maria Jessica	
11.20 - 11.40	Pemanfaatan Tiktok sebagai Media Sosialisasi yang Efektif dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Karang Taruna	Allysa Valerina Setiawan	
		Veronica Indah	
11.40 - 12.00	Pemberdayaan Masyarakat Desa Pantai Bahagia melalui Edukasi Produksi Tepung Ikan Berkelanjutan dengan Pendekatan Asswt-Based Community Development (ABCD)	Liora Angelica Sihfra	
		Muhammad Ramdhan Iskandar	
Kelompok 3			
15.20 - 15.40	Program Edukasi Pencegahan DBD di Desa Pantai Bahagia Muara Gembong	Kartika Lalita Hartanto	Maria Tri Warmiyati , M.Si Alfonso Horrison N, M.Si
		Debora Rahelia	
15.40 - 16.00	Peningkatan Aksesibilitas dan Edukasi Wisata Desa Pantai Bahagia melalui Papan Penunjuk dan Informasi Lingkungan	Stephen Andhika Bagaskara	
		Kristian Valentino Mango Waro	
16.00 - 16.20	Pengembangan Brand Identity dan Packing UMKM Tepung Ikan Desa Pantai Bahagia Muara Gembong	Angie Bintang Adikarta	
		Valenita Lisafina Takakobi	

Berdasarkan paparan mahasiswa menunjukkan menunjukkan capaian yang beragam sekaligus mengungkap beberapa tantangan yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan berikutnya. Kegiatan untuk mendukung sektor kepariwisataan melalui kampanye, pemasaran melalui media sosial terbukti efektif meningkatkan jangkauan informasi dan partisipasi pemuda desa, memperkuat aspek edukatif kawasan konservasi. Meski demikian, pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas masih memerlukan komitmen kelembagaan desa dan memerlukan strategi kesinambungan agar konten dapat dikelola mandiri oleh komunitas.



GAMBAR 31 PAPARAN KELOMPOK I DAN II

Pada bidang kesehatan dan lingkungan, serangkaian kegiatan edukasi telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa SDIT Masyarul Huda dalam pemahaman tentang pengelolaan sampah, kebersihan diri serta pencegahan demam berdarah, tetapi keterbatasan fasilitas kebersihan dan minimnya tenaga pendidik menunjukkan perlunya tindak lanjut yang berkesinambungan agar perubahan perilaku dapat bertahan.



GAMBAR 32 PAPARAN KELOMPOK II DAN III

Sementara itu, kegiatan penguatan UMKM memberi dampak positif terhadap kapasitas pelaku dalam mengelola usaha dan mengemas produk secara lebih profesional termasuk dalam penetapan harga dan pengelolaan toko online namun belum adanya sistem produksi yang stabil, ketersediaan waktu untuk memberikan perhatian terhadap toko online yang sudah dibuat menjadi hambatan bagi implementasi penuh upaya untuk memperluas pasar yang ada saat ini menuju pemasaran digital yang lebih luas.

Secara keseluruhan, rangkaian program menunjukkan peningkatan kapasitas mitra dan keterlibatan warga, tetapi juga menegaskan perlunya penguatan keberlanjutan, pendampingan lanjutan, dan mekanisme tindak lanjut agar dampaknya dapat terus berkembang setelah KKN selesai.

VI. Refleksi Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan KKN memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa. Berikut ini gambaran umum refleksi umum yang diperoleh mahasiswa atas kegiatan yang telah mereka lakukan selama 5 minggu di Desa Pantai Bahagia. Bagi kelompok mahasiswa yang berfokus pada bidang pariwisata, pembelajaran utama yang diperoleh berkaitan dengan proses memahami dan mengimplementasikan pariwisata berbasis konservasi serta pemberdayaan masyarakat melalui media digital. Melalui observasi lapangan dan interaksi langsung dengan berbagai mitra—pengelola kawasan, Karang Taruna, dan masyarakat, para mahasiswa belajar bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi rekreasi, tetapi juga memerlukan sarana edukatif dan komunikasi yang efektif. Kegiatan seperti pembuatan papan informasi dan kampanye digital "Kenalan dengan Lutung Jawa" mengajarkan pentingnya perencanaan yang sesuai kebutuhan lapangan, kemampuan beradaptasi dengan dinamika mitra, serta pendekatan komunikasi yang persuasif dan partisipatif.

Sementara itu bagi mahasiswa yang memiliki program kerja pada penguatan UMKM melihat bahwa pendampingan UMKM pengolahan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia memberikan pembelajaran bermakna. Kegiatan ini membuka wawasan bahwa permasalahan utama UMKM tidak terletak pada kualitas produk, tetapi pada keterbatasan sistem pencatatan keuangan dan aspek visual seperti kemasan dan identitas merek. Tim belajar menyesuaikan pendekatan akademik dengan kondisi riil di lapangan, menyusun solusi yang aplikatif, serta memahami dinamika usaha musiman yang bergantung pada ketersediaan bahan baku. Interaksi langsung dengan pelaku usaha mengajarkan pentingnya mendengarkan kebutuhan mitra dan berperan sebagai mitra belajar, bukan sekadar pemberi solusi.

Sedangkan bagi kelompok mahasiswa yang menjalankan program bidang kesehatan bersama dengan siswa SDIT Masyarul Huda melihat bahwa untuk mengelola pembelajaran secara mandiri dan bertanggung jawab, keberhasilan tidak hanya bergantung pada perencanaan teknis, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi terhadap dinamika lapangan, termasuk kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik. Dengan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, kelompok mengoptimalkan aset mitra seperti peran guru, fasilitas sekolah, dan antusiasme siswa, sehingga kegiatan berjalan lebih partisipatif. Interaksi langsung dengan siswa menekankan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman, yang didukung media digital untuk meningkatkan minat dan partisipasi. Kelompok juga belajar membangun komunikasi kolaboratif dengan pihak sekolah melalui observasi dan wawancara untuk menyesuaikan materi.

Meskipun telah memberikan hasil yang positif bagi mitra, namun beberapa keterbatasan diidentifikasi oleh para mahasiswa misalnya keterbatasan waktu, partisipasi mitra, dan kondisi lapangan yang dinamis, atau sumber daya telah menyebabkan kegiatan yang telah dilaksanakan tidak bisa berjalan seperti yang direncanakan. Namun kegiatan KKN ini telah mendorong mahasiswa untuk belajar melatih kolaborasi tim, pemecahan masalah, fleksibilitas, dan tanggung jawab sosial serta penerapan ilmu secara praktis, ke dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.